

# ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2018

Junita Dermawantika <sup>1)</sup>  
Suprihatmi Sri Wardiningsih <sup>2)</sup>  
Setyaningsih Sri Utami <sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: <sup>1)</sup> dermawantikajunita@gmail.com

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the significance of the effect of credit risk (NPL), market risk (NIM), and operating efficiency (BOPO) on financial performance (ROA) on state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 – 2018, both in terms of partial or simultaneous. The data used in this study is quantitative data in the form of an annual financial report of a state-owned commercial bank published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014 – 2018 period. This study uses census sampling technique or also called saturated sample with a sample of 4 state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014 – 2018 period. The analysis technique uses multiple regression analysis techniques. Hypothesis test results show that credit risk (NPL), market risk (NIM), and operating efficiency (BOPO) significantly influence financial performance (ROA). For investors to be more careful in choosing and investing their funds, which can be seen from the banking financial statements.*

**Keywords:** *Non Performing Loans, Net Interest Margin, Operational Costs and Operating Income, Return On Assets*

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peranan yang cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern yang sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan dapat mengemban fungsi utama sebagai perantara dari keuangan di antara unit-unit ekonomi yang surplus atau kelebihan dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui Bank dapat dihimpun dana yang berasal dari masyarakat ke dalam berbagai bentuk simpanan, yang selanjutnya dari dana yang telah terhimpun oleh bank akan disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang lebih membutuhkan. Industri perbankan saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Peranan dari industri perbankan adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang memiliki tugas untuk menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya 2009: 14). Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa adanya Bank, tidak mungkin ada globalisasi perekonomian (Hasibun 2006: 3). Industri perbankan merupakan industri yang bersyarat dengan adanya risiko, terutama dengan melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang diputar kembali dalam bentuk investasi. Apabila semakin rendah risiko kredit yang diberikan maka Bank tersebut akan semakin

mengalami keuntungan begitu pula sebaliknya. Kegiatan perbankan sangat mengacu kepada kepercayaan (*trust*) baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat untuk menyimpan dana di Bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan dari suatu Bank.

Tingkat kesehatan perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank dari Bank yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dan pertanggung jawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank (Achmad dan Kusono, 2003: 42). Penilaian kinerja dari suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dari Bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja keuangan dari perbankan.

Bank umum BUMN merupakan Bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah Undang-undang tersendiri, contoh dari Bank umum BUMN antara lain BRI, BNI, Bank mandiri, dan BTN. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan Bank. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan dari perbankan adalah melalui ROA (*Return On Assets*). Menurut surat edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang memengaruhi ROA (*Return On Assets*) yaitu risiko kredit (NPL) *Non Performing Loan*, risiko pasar (NIM) *Net Interest Margin*, dan efisiensi operasi (BOPO) Biaya Operasional/Pendapatan Operasional.

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan perbankan adalah risiko kredit macet, yang tercermin dalam rasio NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan rasio kredit yang dihadapi Bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki nilai di bawah 5%. Dikatakan sehat jika jumlah kredit non lancar tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah (SE No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Semakin kecil NPL, maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak Bank.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga yang bersih. Semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga dapat memungkinkan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar perubahan NIM suatu Bank, maka akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh suatu Bank, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Horman, 2012: 22).

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Setiap peningkatan biaya operasionalnya akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) Bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003: 31).

Pada penelitian terdahulu, Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011: 129) menyatakan bahwa variabel NPL, NIM, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan (ROA). Hasil penelitian ini memberikan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur'aini (2013: 72) yang menyatakan bahwa NPL, NIM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan dan penelitian dari Mangantar dan Joy E. Tulung (2019) bahwa NPL, BOPO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) untuk menganalisis signifikansi pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. 2) untuk menganalisis signifikansi pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. 3) untuk menganalisis signifikansi pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. 4) untuk menganalisis signifikansi pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), dan efisiensi operasi (BOPO) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Siamat (2005: 358) menyatakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko di mana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Risiko kredit diproyeksikan oleh rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini di nilai mampu menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Di mana dapat dikatakan semakin kecil NPL, akan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak Bank, sehingga dalam pemberian kredit maka pihak Bank perlu melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya. Menurut (Suyono, 2005) mengatakan bahwa apabila suatu Bank memiliki kondisi NPL (*Net Performing Loan*) tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi pada kerugian Bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank. Supaya nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria NPL net dibawah 5%. (Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011: 129) menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

Uraian di atas menerangkan bahwa terdapat pengaruh NPL (*Net Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Assets*), sehingga dapat ditarik hipotesis atau dugaan sementara bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H1: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

### 2. Pengaruh Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan. Dalam penelitian ini diukur dengan rasio NIM yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dapat dikatakan bahwa semakin besar NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produk-produk yang telah dikelola oleh Bank. Secara keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan bank akan menentukan berapa persen Bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto Bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga dapat menentukan besarnya NIM. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga dapat memungkinkan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Kasmir, 2003). Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011: 129) menyatakan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

Uraian di atas menerangkan bahwa terdapat pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Assets*), sehingga dapat ditarik hipotesis atau dugaan sementara bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H2: Risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

### **3. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Efisiensi Operasi menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi operasi Bank, di mana dapat dikatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi Bank dalam melakukan aktivitas usahanya. Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011: 129) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.

Uraian di atas menerangkan bahwa terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA (*Return On Assets*), sehingga dapat ditarik hipotesis atau dugaan sementara bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H3: Efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

### **4. Pengaruh Risiko kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio keuangan yang di nilai mampu membentuk model untuk memprediksi kinerja keuangan perbankan. Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011: 129) menyatakan bahwa ketiga rasio yaitu risiko kredit (NPL), risiko Pasar (NIM), dan Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Uraian di atas menerangkan bahwa terdapat pengaruh NPL, NIM, dan BOPO terhadap ROA (*Return On Assets*), sehingga dapat ditarik hipotesis atau dugaan sementara bahwa NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H4: Risiko kredit (NPL), risiko Pasar (NIM), dan efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan” Sugiyono, 2010: 14). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 yaitu sebanyak 4 Bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus atau sampel jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,935, 0,556, 0,531) > 0,10 <i>VIF</i> (1,069, 1,797, 1,883) < 10	tidak terjadi multikolinearitas
Uji autokorelasi	<i>p-value</i> 0,251 > 0,05	tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	<i>p-value</i> (0,960, 0,063, 0,184) > 0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	<i>p-value</i> 0,672 > 0,05	residual berdistribusi normal

Sumber: data diolah 2020

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Coefficients</i>	Nilai t	Sig.
( <i>Contant</i> )	4,951	11,206	0,000
NPL	-0,146	-3,203	0,006
NIM	0,205	8,191	0,000
BOPO	-0,057	-13,179	0,000
Fhitung	223,769		0,000
Adj R Square	0,974		

Sumber: data diolah 2020

#### 1. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,951 - 0,146 X_1 + 0,205 X_2 - 0,057 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut di atas yaitu:

a = 4,951, artinya jika risiko kredit (X<sub>1</sub>) sama dengan 0, risiko pasar (X<sub>2</sub>) sama dengan 0 dan efisiensi operasi (X<sub>3</sub>) sama dengan 0 maka kinerja keuangan (Y) sama dengan 4,951%

b<sub>1</sub> = -0,146, artinya jika variabel risiko kredit (X<sub>1</sub>) meningkat 1% maka kinerja keuangan (Y) akan menurun 0,146% sebaliknya jika variabel risiko kredit (X<sub>1</sub>) menurun 1% maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,146%, dengan asumsi variabel risiko pasar (X<sub>2</sub>) dan efisiensi operasi (X<sub>3</sub>) konstan atau tetap.

b<sub>2</sub> = 0,205, artinya jika variabel risiko pasar (X<sub>2</sub>) meningkat 1% maka kinerja keuangan (Y) akan naik 0,205% sebaliknya jika variabel risiko pasar (X<sub>2</sub>) turun 1% maka kinerja keuangan (Y) akan turun sebesar 0,205%, dengan asumsi variabel risiko kredit (X<sub>1</sub>) dan efisiensi operasi (X<sub>3</sub>) konstan atau tetap.

b<sub>3</sub> = -0,057, artinya jika variabel efisiensi operasi (X<sub>3</sub>) meningkat 1% maka kinerja keuangan (Y) akan turun 0,057%, sebaliknya jika variabel efisiensi operasi (X<sub>3</sub>) turun 1% maka kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,057%, dengan asumsi variabel risiko kredit (X<sub>1</sub>) dan risiko pasar (X<sub>2</sub>) konstan atau tetap.

## 2. Uji t (Uji Parsial)

- a. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -3,203 dengan *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan risiko kredit ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, terbukti kebenarannya.
- b. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 8,191 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan risiko pasar ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, terbukti kebenarannya.
- c. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -13,179 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan efisiensi operasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, terbukti kebenarannya.

## 3. Uji F (Uji Simultan)

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F sebesar 223,769 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu risiko kredit ( $X_1$ ), risiko pasar ( $X_2$ ), dan efisiensi operasi ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,974 yang artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan efisiensi operasi, terhadap variabel bebas yaitu kinerja keuangan sebesar 97,4% sedangkan sisanya ( $100\% - 97,4\%$ ) = 2,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti, misalnya CAR, LDR, NPF dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -3,203 dengan *p-value* sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan risiko kredit ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan (Y), sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, terbukti kebenarannya.

Nilai koefisien risiko kredit bertanda negatif yang artinya bahwa apabila risiko kredit mengalami kenaikan maka kinerja keuangan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila risiko kredit mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011) yang menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Implementasi pada perbankan yaitu apabila suatu Bank memiliki kondisi NPL (*Net Performing Loan*) tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi pada kerugian Bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank.

## **2. Pengaruh risiko pasar terhadap kinerja keuangan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018**

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 8,191 dengan  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan risiko pasar ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ), sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan risiko pasar terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011) yang menyatakan bahwa variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produk-produk yang telah dikelola oleh Bank.

## **3. Pengaruh efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018**

Hasil analisis diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -13,179 dengan  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan efisiensi operasi ( $X_3$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ), sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan. Di mana dapat dikatakan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi Bank dalam melakukan aktivitas usahanya.

## **4. Pengaruh risiko kredit, risiko pasar, dan efisiensi operasi, secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018**

Hasil analisis uji  $F$  diperoleh nilai  $F$  sebesar 223,769 dengan  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu risiko kredit ( $X_1$ ), risiko pasar ( $X_2$ ), dan efisiensi operasi ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ). sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan risiko kredit, risiko pasar, dan efisiensi operasi terhadap kinerja keuangan pada Bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018”, maka terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati (2011) yang menyatakan bahwa ketiga rasio yaitu risiko kredit (NPL), risiko Pasar (NIM), dan Efisiensi Operasi (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa: 1) risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank umum BUMN periode 2014 – 2018. Penurunan nilai dari risiko kredit Bank umum BUMN dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Bank umum BUMN periode 2014 – 2018. 2) risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank umum BUMN periode 2014 – 2018. Peningkatan nilai risiko pasar pada Bank umum BUMN dapat meningkatkan pula kinerja keuangan pada Bank umum BUMN periode 2014 – 2018. 3) efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank umum BUMN periode 2014 – 2018. Penurunan nilai efisiensi operasi pada Bank umum BUMN dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank umum BUMN periode 2014 – 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T, Kusumo 2003. “Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia”. *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV, No. 11, Juni2003: 54-75.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (<http://www.BI.go.id>, diakses 17 November 2019)
- Daniel Nugroho, Marjam Mangatar, Joy E. Tulung 2019, “Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 – 2018”. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3, Juli, Hal. 4222 - 4229
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Hasibun. 2006. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- [https://www.idx.co.id/laporan\\_keuangan\\_tahunan/](https://www.idx.co.id/laporan_keuangan_tahunan/)diakses pada tanggal 21 November 2019.
- [https://www.sahamok.com/bei/\\_daftar\\_bank\\_umum\\_bumn\\_periode\\_2014-2018/](https://www.sahamok.com/bei/_daftar_bank_umum_bumn_periode_2014-2018/) diakses pada tanggal 13 Oktober 2019.
- Jontro Simanjuntak 2016, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nur Aini 2013, “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009 – 2011”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Vol.2, No.1, Mei, Hal.14 – 25.
- Pauline Natalia 2015, “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar, di BEI perode 2009 – 2012)”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Agustus, Hal. 62-73.
- Siamat, D. 2005 “*Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*”. Fakultas ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011 Perihal Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/Dpnp Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Suyono, A 2005 “Analisa Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA)”, *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro* (Tidak Dipublikasikan)